

wejangan (nasehat) terhadap kelima anak laki-laknya, agar perjalanan nasib hidup mereka dikemudian hari lebih baik dari kehidupan dirinya sekarang.

Maka pada suatu hari dipanggilnya kelima anak laki-laki tersebut lalu diberi nasehat diantaranya berbunyi “*Hai anak-anakku, dengarkan nasehat orangtuamu ini, bagi siapa saja yang senang menjalani hidup dengan membuka ladang perkebunan, maka naiklah kebukit, yaitu berjalan ke utara hingga menuju hutan. Sedang bagi siapa saja yang senang menjalani hidup dengan cara bertani tambak, bertani sawah, dan nelayan, maka berjalanlah menuruni bukit hingga sampai ke pesisir pantai yang letaknya di sebelah selatan kampung ini.*”

Maka setelah kelima anak laki-laki tersebut merenungkan apa yang diucapkan bapaknya. Terjadilah perpisahan dengan diawali perginya saudara tertua yang bernama Wagiman. Saudara yang bernama Wagiman ini memilih menaiki bukit, sedang keempat saudara lainnya yang bernama : Wagito, Warijan, Warsito, dan Sanut menuruni bukit hingga sampai dipesisir pantai.

Di pesisir itulah para anak muda ini menetap hingga bertahun-tahun, hidup dan mempertahankan diri dengan menanam padi di sawah, bertambak, juga ada yang mencari ikan ke laut bebas. Mereka membuat perubahan besar terhadap tepi lautan, disulapnya

menjadi perkampungan dengan pola hidup beraneka ragam, yang akhirnya bertahan hingga terbentuk suatu pemukiman baru.

Semakin lama semakin banyak orang yang datang mengikuti jejaknya, hingga beberapa tahun berikut tempat ini yang semula pesisir lautan berkembang menjadi sebuah desa. Adapun sebutan nama dari istilah Bedah artinya berubah, Seganten artinya Lautan. Maka desa baru tersebut diberi nama dengan “Desa Bedanten” yang artinya Bedah Seganten (lautan yang berubah).⁸⁷

c. Lembaga Pendidikan di Desa Bedanten

Desa Bedanten merupakan desa yang memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu: 1 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 1 Taman Kanak-kanak (TK), 1 MI Bedanten, 1 SDN Bedanten, 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 1 Madrasah Aliyah selain itu juga terdapat 2 Madrasah Diniyah (MADIN) dan 2 Pondok Pesantren.⁸⁸

d. Perangkat Desa Bedanten

Daftar Perangkat Desa Bedanten

Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

Abdul Majid, S.Pd.I : Kepala Desa

Muzamil : Sekretaris Desa

Yusuf : Kasi Pemerintahan

Muhammad Arif A. : Kasi Ekonomi Pembangunan

⁸⁷ http://bedanten.com/web/c_sejarah, diakses pada tanggal 16 Januari 2017.

⁸⁸ Laporan Tingkat Perkembangan Pembangunan Desa Bedanten Tahun 2014 – 2015.

kebutuhan (*need assessment*) b) menentukan tujuan dan materi pelatihan
c) menentukan metode pelatihan d) proses pelatihan d) melakukan
evaluasi pelatihan. Adapun langkah-langkahnya akan dideskripsikan
secara rinci melalui penjelasan dibawah ini:

a. Melakukan Analisis Kebutuhan (*need assessment*)

Analisis kebutuhan dilakukan oleh peneliti terhitung tanggal
20 Oktober 2016 – 14 November 2016. Adapun langkah-langkah
yang ditempuh oleh peneliti untuk tahapan ini adalah sebagai
berikut:

- 1) Peneliti membaca berbagai macam informasi baik yang berasal
dari buku, jurnal maupun internet. Informasi yang didapatkan
oleh peneliti adalah terkait berbagai macam kasus yang timbul
dalam kaitannya dengan penerapan pola pendidikan yang
diterapkan oleh orangtua kepada anak. Banyak ditemukan
informasi bahwasanya banyak dari kalangan orangtua yang
melakukan tidak kekerasan pada anak sebab anak tidak mau
menuruti kemauan orangtuanya. Hal ini diperkuat dengan hasil
wawancara yang telah dikemukakan pada latar belakang skripsi
ini.
- 2) Langkah selanjutnya adalah mencari faktor yang mempengaruhi
buruknya pola pendidikan orangtua terhadap anak. Adapun
faktor penyebab kasus di atas yang ditetapkan oleh peneliti salah

d. Proses Pelatihan

Tempat pelatihan *parenting* ini dilakukan di desa Bedanten kecamatan Bungah kabupaten Gresik tepatnya di salah satu ruangan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum yang diasuh Oleh KH. Fatah Abdul Aziz yang beralamatkan di Jl. Maskumambang RT. 11 RW. 4. Ruangan dilengkapi kipas angin dengan kondisi peserta duduk lesehan, dan dilengkapi dengan proyektor yang menghadap ke tembok ruangan. Alasan pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah dikemukakan di latar belakang. Alasan lainnya adalah bahwa di desa Bedanten hampir tidak pernah diadakan pelatihan yang bertemakan tentang *parenting*, oleh sebab itu pelatihan ini dirasa sangat penting untuk diadakan di desa tersebut agar nantinya timbul kesadaran pada masyarakat untuk selanjutnya lebih menggalakkan pelatihan seperti ini. Adapun perencanaan hingga proses pelatihan yang dilakukan peneliti mulai tanggal 25 Desember 2016 – 15 Januari 2017, deskripsinya sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 25 Desember 2016, peneliti melakukan kunjungan pertama ke rumah Kepala Desa Bedanten Bungah Gresik untuk memberikan surat penelitian sekaligus proposal penelitian guna meminta izin melaksanakan pelatihan *parenting* di desa tersebut, yang mana pelatihan akan dilaksanakan di salah satu pondok pesantren.

- 2) Pada tanggal 01 Januari 2017, peneliti melakukan kunjungan kedua kalinya ke desa Bedanten. Kunjungan kali ini peneliti mengunjungi pondok pesantren Mambaul Ulum yang akan dijadikan tempat pelatihan *parenting*. Peneliti langsung bertemu pengasuh pondok pesantren untuk meminta izin melakukan pelatihan yang akan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 15 Januari 2017. Perizinan dilakukan secara lisan, hal ini dilakukan sebab peneliti termasuk salah satu alumni pondok pesantren tersebut. Selain meminta izin untuk mengadakan pelatihan peneliti juga meminta saran kepada pengasuh pondok mengenai teknis pelaksanaan pelatihan terkait ruangan yang akan di jadikan sebagai pelaksanaan pelatihan dan hal yang dibutuhkan selama pelatihan.
- 3) Pada tanggal 13 Januari 2017, mengundang para peserta pelatihan sekaligus membuat kesepakatan dan rencana untuk pertemuan selanjutnya yakni mulai dilakukannya proses pelatihan *parenting*. Undangan kepada para peserta pelatihan dilakukan dengan *face to face* yakni secara lisan sebab cara ini dirasa lebih sopan dan lebih bisa diterima oleh calon ibu sebagai peserta pelatihan.
- 4) Pada tanggal 15 Januari 2017, peneliti melakukan pelatihan *parenting* yang dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 14.00. Adapun pengelolaan waktu kegiatan proses pelatihan

menunjukkan *slide* identitas diri lengkap fasilitator mulai dari nama, riwayat pendidikan sampai jurusan dan tempat fasilitator mengambil pendidikan S1-nya. Kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan para ibu peserta pelatihan untuk memperkenalkan dirinya satu persatu agar nantinya fasilitator dan peserta dapat mengenal satu sama lain serta terjalin hubungan yang baik diantara fasilitator dengan peserta pelatihan. Selanjutnya adalah menyampaikan beberapa tujuan, fungsi dan manfaat diadakannya pelatihan sesuai pada apa yang tercantum dalam buku paket pelatihan bagian I. Sesi ini berlangsung \pm 10 menit.

Langkah selanjutnya yaitu fasilitator membagikan lembar kuesioner *pre-test* untuk diisi oleh peserta pelatihan yang bertujuan untuk memperoleh data awal mengenai pengetahuan peserta tentang pola pendidikan anak, yang mana pertanyaan pada kuesioner tersebut mengacu pada materi yang ada dalam buku paket pelatihan. Pada sesi pengisian lembar kuesioner *pre-test* tersebut fasilitator mempersilahkan peserta pelatihan untuk bertanya jika terdapat pertanyaan dalam kuesioner yang kurang dimengerti agar nantinya tidak terjadi kekeliruan dalam pengisian kuesioner dan data yang diperoleh bisa lebih valid. Selain mengisi lembar kuesioner *pre-test* fasilitator meminta para peserta untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Pengisian lembar kuesioner *pre-test* dilakukan setiap sebelum penyampaian materi setiap topik. Hal ini dilakukan

agar sebelum penyampaian materi para peserta memiliki gambaran terkait materi yang akan mereka terima. Sesi pengisian lembar kuesioner *pre-test* pra materi dilakukan selama 10 menit.

Setelah kegiatan pengisian kuesioner *pre-test* selesai, fasilitator melanjutkan sesi berikutnya yaitu sesi dimana fasilitator menyampaikan pendahuluan yang akan menerangkan tentang penjelasan singkat mengenai materi, indikator, waktu, metode yang digunakan, alat pendukung, kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan tiap materi yang telah dimuat di dalam buku paket pelatihan di bagian II. Setelah kegiatan tersebut dilakukan kemudian barulah fasilitator menyampaikan materi yang ada dalam buku paket dengan menayangkan *slide power point*. Jika dalam buku paket tersebut menginstruksikan untuk melakukan kegiatan simulasi maka fasilitator akan memandu para peserta untuk melakukan kegiatan simulasi tersebut Adapun proses penyampaian materi oleh fasilitator adalah sebagai berikut:

- 1) Topik Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan

Mendidik anak sejak dalam kandungan merupakan topik pertama yang disampaikan oleh fasilitator kepada peserta pelatihan. Topik ini disampaikan selama 20 menit. Tujuan dari topik ini adalah agar peserta mengetahui serta memahami apa saja perlakuan yang bisa diberikan untuk menstimulasi perkembangan otak janin dan agar peserta mengetahui bacaan

Fasilitator juga memaparkan bahwa perintah Nabi merupakan bukti bahwa bayi yang baru lahir pun sudah bisa menangkap pelajaran yang diajarkan oleh orang dewasa. Jika bayi yang baru lahir saja bisa apalagi yang balita. Tentu sangat memungkinkan bahwa balita lebih mampu menerima informasi yang tertangkap melalui pancaindra.

b) Cara Mudah Mengajarkan Shalat

Pada bagian ini fasilitator menjelaskan pentingnya mengajari anak shalat sedini mungkin sebab shalat merupakan salah satu ibadah wajib (*fardhu 'ain*) yang menjadi tanggung jawab tiap individu. Fasilitator kemudian menjelaskan tentang langkah-langkah praktis yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan ibadah shalat pada anak, antara lain dengan cara (1) memperkenalkan ibadah shalat dengan memperlihatkankannya pada anak, kemudian (2) memperhatikan gerakan shalat yang dilakukan anak, dan langkah selanjutnya adalah (3) memberikan materi shalat sesuai umur dan tingkat pemikiran anak.

c) Mengajarkan Wudhu dan *Thaharah* pada Anak

Pada tahap ini fasilitator menjelaskan pada peserta tata cara mengajarkan wudhu dan *thaharah* pada anak. *Pertama*, tentang mengajarkan wudhu; memperlihatkan tata

peserta lain. Cerita yang disampaikan oleh Ibu NIS adalah kisah Rasulullah SAW di waktu kecil yang mengembala kambingnya. Setelah Ibu NIS selesai bercerita kemudian fasilitator mempersilahkan peserta lain untuk menyimpulkan hikmah yang terkandung dalam cerita tersebut sebelum Ibu NIS menyampaikan hikmah yang ada dalam cerita tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat melatih peserta ketika peserta benar-benar mempraktekkan kegiatan bercerita pada anaknya kelak. Adapun waktu yang diperlukan untuk kegiatan bercerita ini \pm 10 menit. Sebelum berlanjut pada materi berikutnya peserta diberikan waktu untuk beristirahat, makan dan sholat dzuhur selama 1 jam untuk kemudian melanjutkan materi terakhir tentang mendidik anak di era digital.

4) Topik Mendidik Anak di Era Digital.

Mendidik anak di era digital merupakan topik terakhir yang disampaikan oleh fasilitator kepada peserta pelatihan. Materi ini disampaikan selama 20 menit. Tujuan dari topik ini adalah agar peserta mengetahui cara-cara penerapan *digital parenting*, memahami langkah-langkah pencegahan agar anak tidak kecanduan televisi serta memahami beberapa hal penting yang perlu dilakukan orangtua agar menjadi orangtua ideal bagi anak. Beberapa materi yang akan dibahas dalam bagian ini adalah:

anaknya susah dikasih tahu mas, pernah suatu ketika anaknya tidak diperbolehkan naik sepeda ketika membeli jajan di warung. Bukan tanpa alasan, alasannya sebab warung tersebut berada diseberang jalan raya. Dan yang menjadi ketakutan si ibu adalah si anak bisa saja kalau tidak hati-hati menyeberang akan terjadi kecelakaan. Si anak malah ngambek dan tidak mau menurut. Menurut mas bagaimana cara menghadapi anak seperti ini?. Kemudian fasilitator menjawab pertanyaan dari Ibu NIS, "Ibu NIS terkadang memang sifat anak demikian. Sebab terkadang anak belum sepenuhnya memahami apa yang diminta oleh orang tua, mungkin kalau diperbolehkan saran si ibu tetap harus berusaha menunjukkan sikap baik pada anak mencoba memberi pengertian anak secara terus-menerus mungkin dengan hal tersebut si anak dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan ibu."

Setelah itu barulah diikuti dengan kegiatan mengisi kuesioner *post-test* untuk mengukur seberapa besar pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang telah disampaikan dimana tujuan lainnya adalah sebagai bahan pembandingan dengan pengisian kuesioner pra materi. Kegiatan pengisian kuesioner *pos-test* ini diberikan setiap selesai pembahasan materi tiap topik. Kegiatan pengisian kuesioner *post-test* pasca materi ini dilakukan selama 10 menit. Begitulah proses pelatihan yang dibagi dalam 4 topik.

e. Melakukan Evaluasi Pelatihan

Kegiatan evaluasi pelatihan dilakukan setelah selesai mengisi lembar kuesioner *post-test*. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu (1) observasi selama pelatihan berlangsung sebagai salah satu alat melakukan evaluasi apakah terdapat kendala dalam selama proses pelatihan, (2) melihat hasil kuesioner *pre-test* dan *pos-test* yang telah diisi oleh peserta pelatihan sebagai alat untuk menilai keberhasilan pelatihan *parenting* yang telah dilaksanakan, dan (3) melakukan wawancara pada beberapa peserta pelatihan untuk mendapatkan data mengenai pendapat peserta atas pelatihan yang telah dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data keberhasilan dari pelatihan. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa peserta pelatihan *parenting* yang telah selesai dilaksanakan:

- (1) Ibu LYR mengatakan bahwa, *“Dengan mengikuti pelatihan ini jadi tambah wawasan dan pengetahuannya, jadi tahu bagaimana cara mendidik anak sebab jujur saya pun belum memiliki gambaran terkait pola pendidikan yang akan saya berikan kepada nak-anak saya nanti. Saran saya untuk pelatihan ini adalah agar pelatihan ini tidak hanya dilaksanakan 1 hari saja tapi dilaksanakan berkali-kali misalkan seminggu sekali atau 2 minggu sekali. Dan saran juga*

berlandaskan pada kisi-kisi materi setiap topik dalam buku paket pelatihan. Berikut peneliti paparkan kesimpulan data yang diperoleh peneliti melalui hasil lembar kuesioner yang peneliti sediakan pada setiap pra dan pasca sesi materi berlangsung, antara lain sebagai berikut:

a. Topik Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan

Topik ini membahas tentang beberapa hal yang bisa dilakukan oleh ibu untuk mendidik anak dalam kandungan dengan memberikan rangsangan pada janin, membaca surat tertentu dalam Al Qur'an dan membaca do'a-do'a tertentu yang dianjurkan untuk dibaca oleh ibu hamil. Sebagaimana tujuan dari topik ini yaitu memberikan pemahaman pada calon ibu bahwa pendidikan bisa diberikan pada anak dimulai sejak anak berada dalam kandungan dengan memberikan berbagai rangsangan pada anak dan agar peserta mengetahui bacaan Al Qur'an, dzikir dan do'a yang bisa diamalkan semasa kehamilan.

Berdasarkan data yang diambil dari kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pada lembar kuesioner *pre-test*, beberapa para peserta belum seberapa mengetahui cara mendidik anak dalam kandungan lewat pemberian rangsangan pada janin, membaca surat tertentu dalam Al Qur'an dan membaca do'a-do'a tertentu yang dianjurkan untuk dibaca oleh ibu hamil.

Setelah mengisi kuesioner *pre-test*, sesi selanjutnya yaitu pemberian materi. Setelah materi diberikan secara jelas, pelatihan

diakhiri dengan pengisian kuesioner *post-test*. Berdasarkan tulisan peserta pelatihan pada lembar kuesioner *post-test* ini sudah mulai ada perubahan mengenai pengetahuan peserta tentang cara mendidik anak dalam kandungan lewat pemberian rangsangan pada janin, membaca surat tertentu dalam Al Qur'an dan membaca do'a-do'a tertentu yang dianjurkan untuk dibaca oleh ibu hamil.

Sebagaimana tulisan sebagian peserta pelatihan pada lembar kuesioner *pre-test* dan kuesioner *post-test* berikut ini:

- 1) Menurut ibu, apa saja rangsangan yang bisa diberikan kepada ananda dalam kandungan?. Dari jawaban, "*Mendengarkan musik atau bacaan Al Qur'an*" (**Ibu LYR**), "*Rangsangan suara dan rangsangan sentuh*" (**Ibu MR**), "*Rangsangan, melalui suara mengaji misalnya (secara islami).*" (**Ibu AB**). Berubah menjadi, "*Menurut saya pendidikan sejak dalam kandungan bisa saya berikan pada anak saya dengan memberikan rangsangan seperti dengan mengajak berbicara, mendongeng, menyanyi dan mengelus-elus perut.*" (**Ibu LYR**), "*Membaca Al Qur'an, mengurangi stres, mengelus-elus perut, makan-makanan bergizi, memperbanyak do'a, mengajak berbicara dan mendengar musik-musik islami.*" (**Ibu MR**), "*Mengajak berbicara, mendongeng, menyanyikan dan membacakan Al Qur'an.*" (**Ibu AB**).

praktis yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk menerapkan pendidikan ibadah kepada anak-anaknya.

Pada topik kedua ini dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang disampaikan oleh peneliti dapat diterima dengan baik oleh peserta hal ini didukung dengan *background* pendidikan peserta yaitu lulusan SMA dan S1, sehingga peserta dapat dengan jelas memaparkan bahwa pendidikan ibadah bisa dimulai sejak buaian yakni dengan melafadzkan adzan dan iqomah, peserta juga dapat memaparkan materi pendidikan ibadah apa yang bisa ajarkan pada anak-anaknya kelak serta bagaimana cara untuk mengajarkan ibadah-ibadah tersebut. Seperti tulisan salah satu peserta yaitu Ibu AB pada lembar kuesioner *post-test* berikut ini:

- 1) Menurut ibu, apakah tradisi melafadzkan adzan dan iqomah ditelinga bayi yang baru lahir termasuk salah satu pendidikan ibadah? Jelaskan!. Dari tulisan, "*Iya. Karena lafadz adzan dan iqomah terdapat lafadz syahadat dan mengajak untuk melaksanakan ibadah sholat.*" Menjadi, "*Iya, adzan dan iqomah termasuk dalam pendidikan ibadah karena adzan tersebut mengandung lafadz syahadat yang menjadikan syarat utama bagi umat manusia untuk masuk Islam.*"
- 2) Menurut ibu, pendidikan ibadah apa saja yang akan diberikan pada ananda? Sebutkan!. Dari tulisan, "*“Sholat, mengaji Al Qur'an dan bershodaqoh.*" Menjadi, "*Materi yang akan saya*

